

Pengaruh E-Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

**Khairuddin Ependi Tambunan¹ Hotman Siboro² Marshanda Hutagalung³ Penus
Leonard Roningsih Sinurat⁴**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4}

Email: hotmansiboro@mhs.unimed.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the influence of E-Learning and learning motivation on student academic achievement in the Faculty of Economics at UNIMED. The analysis results indicate that E-Learning has a significant effect on academic achievement, while learning motivation does not significantly affect the model. Nevertheless, there is a strong correlation between the variables. These findings highlight the importance of integrating technology into learning to improve student academic outcomes.

Keywords: E-Learning, Learning Motivation, Student Achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh E-Learning dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED. Hasil analisis menunjukkan bahwa E-Learning berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, sedangkan motivasi belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam model yang digunakan. Meskipun demikian, korelasi antara keduanya menunjukkan hubungan yang kuat. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan teknologi dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan capaian akademik mahasiswa.

Kata Kunci: E-Learning, Motivasi Belajar, Prestasi Mahasiswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era digital ini, teknologi telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental. Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi menyediakan fasilitas yang sangat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas belajar. Penggunaan TIK dalam pembelajaran, yang dikenal sebagai e-learning, telah menjadi semakin populer, terutama dalam beberapa tahun terakhir. E-Learning menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat, akses ke sumber belajar yang lebih luas, dan kemungkinan untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara siswa dan dosen (Budiana, 2015). E-learning didefinisikan sebagai metode pendidikan yang menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan dan mengakses konten pembelajaran secara daring, memungkinkan pelajar belajar tanpa harus hadir di kelas (Nggego et al. (2023)). E-learning ini dapat ditemukan di berbagai platform, termasuk Google Meet, Zoom, WhatsApp, Google Classroom, dan sistem manajemen pembelajaran. Penggunaan eLearning diharapkan membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan, dari materi pembelajaran hingga metode pengajaran untuk mengatasi berbagai rintangan yang mungkin dihadapi siswa, dosen, dan penyedia pendidikan.

Namun, implementasi e-learning mungkin tidak selalu berjalan dengan lancar. Mahasiswa sering menghadapi tantangan seperti kesulitan dalam memahami materi secara mandiri, kurangnya interaksi sosial dengan instruktur dan teman sekelas, gangguan dari lingkungan belajar di rumah, dan masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kuota data yang terbatas (Lestari, 2022). Penggunaan media pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan fitur interaktif dalam e-learning juga dapat mengurangi motivasi siswa dan minat

dalam belajar. Selain itu, kesenjangan digital, tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke teknologi internet atau infrastruktur, adalah masalah penting yang perlu ditetapkan melalui catatan untuk memastikan akses yang sama ke pembelajaran. Selain faktor-faktor eksternal seperti kualitas dan aksesibilitas e-learning, motivasi belajar juga merupakan faktor internal yang penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Motivasi sebagai dorongan internal untuk mencapai tujuan dapat memengaruhi upaya dan ketekunan yang diberikan siswa dalam proses pembelajaran. Teori kebutuhan hierarkis Maslow (2010) menjelaskan bahwa memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan fisiologis dan keamanan dapat memengaruhi motivasi seseorang untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi seperti self-efficacy. Vrooom (2020), motivasi adalah proses yang dikendalikan oleh orang -orang berdasarkan penilaian hasil yang diharapkan. Motivasi ini membantu mendorong individu, berkolaborasi, mencapai tujuan organisasi dalam konteks pendidikan, dan berkontribusi untuk meningkatkan motivasi pembelajaran dalam berbagai cara. membuat lingkungan belajar yang positif dan mendukung serta umpan balik konstruktif yang menggabungkan materi pembelajaran dengan minat dan tujuan karier mahasiswa.

Prestasi Belajar juga berperan sebagai indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berinteraksi satu sama lain. Faktor-faktor ini termasuk keterampilan kognitif mahasiswa, kualitas guru, lingkungan belajar, dukungan sosial dari keluarga dan teman, dan motivasi pembelajaran (Macrifat, 2012). Selama periode E-Learning, kinerja pembelajaran mahasiswa dipengaruhi oleh kualitas platform E-Learning yang digunakan, interaksi antara mahasiswa dan dosen di lingkungan virtual, dan kemampuan mahasiswa untuk mengelola waktu mereka dan belajar secara mandiri. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana E-learning dan motivasi belajar memengaruhi Prestasi pembelajaran mahasiswa. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa e-learning dan motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan pada kinerja siswa (Company dan Arief, 2019; Lestari, 2022; Novalininda. DKK., 2017) menunjukkan bahwa e-learning dan motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan pada kinerja Mahasiswa. Sementara E-learning meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar mendorong siswa untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik. Kombinasi dua telah terbukti meningkatkan kinerja pembelajaran siswa. Penggunaan eLearning yang efektif dapat meningkatkan aksesibilitas bahan pembelajaran, mempromosikan kolaborasi, dan memberikan fleksibilitas selama pembelajaran. Sementara itu, motivasi belajar tingkat tinggi dapat mendorong siswa untuk belajar lebih proaktif, menjadi lebih antusias tentang tugas, dan mencapai tujuan akademik. Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya interaksi antara e-learning dan motivasi belajar. Di sana, e-learning interaktif dan menarik memotivasi siswa dan meningkatkan kinerja pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh e-learning dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana kualitas e-learning yang digunakan, tingkat motivasi belajar mahasiswa, dan interaksi antara keduanya memengaruhi prestasi belajar mahasiswa dalam berbagai mata kuliah di Fakultas Ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi dosen, pengelola program studi, dan mahasiswa dalam meningkatkan efektivitas e-learning dan motivasi belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Tinjauan Pustaka

E-Learning

E-learning merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi digital sebagai media utama dalam menyampaikan materi. Dalam e-learning, mahasiswa dapat mengakses bahan ajar kapan saja dan di mana saja, sehingga memberikan fleksibilitas dalam proses belajar (Putra & Sari, 2021). Dengan berkembangnya teknologi, e-learning tidak hanya digunakan sebagai sistem pembelajaran jarak jauh, tetapi juga diterapkan dalam sistem pembelajaran campuran (blended learning) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Rahmawati, 2020). Menurut Susanto (2018), e-learning memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu aksesibilitas, fleksibilitas, interaktivitas, dan adaptabilitas. Aksesibilitas memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Fleksibilitas memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan waktu belajar mereka. Interaktivitas dalam e-learning ditingkatkan melalui diskusi daring, kuis interaktif, serta materi multimedia. Sementara itu, adaptabilitas memungkinkan e-learning menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa. Beberapa indikator keberhasilan e-learning juga telah dikembangkan oleh para peneliti. Menurut Yusuf dan Hartono (2019), terdapat lima indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas e-learning, yaitu:

1. Ketersediaan materi ajar secara digital.
2. Interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui platform daring.
3. Keterlibatan mahasiswa dalam diskusi dan tugas daring.
4. Kemudahan akses terhadap sistem pembelajaran, dan
5. Hasil belajar mahasiswa yang diukur melalui evaluasi akademik.

Indikator-indikator ini menjadi tolak ukur dalam mengembangkan e-learning yang lebih efektif dan berkualitas. Selain itu, e-learning juga dikategorikan sebagai pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan penyampaian materi melalui berbagai media digital. Menurut penelitian oleh Wijayanti dan Prasetyo (2021), e-learning dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi karena penyajian informasi dilakukan secara lebih variatif, seperti melalui video pembelajaran, presentasi interaktif, serta modul elektronik yang dapat diunduh. Hal ini membantu mahasiswa dalam memahami konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan praktis. Di samping berbagai keunggulannya, penerapan e-learning juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan akses internet bagi mahasiswa di daerah terpencil. Mahasiswa yang tidak memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menyediakan solusi seperti subsidi kuota internet dan penyediaan laboratorium komputer yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengakses e-learning (Lestari et al., 2020). Faktor lain yang mempengaruhi efektivitas e-learning adalah kesiapan dosen dalam menggunakan teknologi digital. Masih banyak dosen yang mengalami kesulitan dalam mengadaptasi metode pembelajaran berbasis e-learning karena keterbatasan keterampilan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan bagi dosen dalam mengelola platform e-learning serta mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Nugroho & Santoso, 2021).

Meskipun memiliki tantangan, e-learning tetap menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di era digital. Mahasiswa yang aktif dalam e-learning cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa e-learning dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa jika diterapkan dengan strategi yang tepat (Hidayat & Ramadhani, 2019). Ke depan, pengembangan e-learning perlu dioptimalkan dengan meningkatkan infrastruktur teknologi pendidikan serta memperkuat interaksi antara mahasiswa dan dosen dalam lingkungan digital. Dengan

demikian, e-learning dapat menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan tinggi yang mampu menjawab tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0 (Suryani, 2021).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah prestasi belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, berusaha keras, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan akademik (Putri, 2020). Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri mahasiswa, seperti keinginan untuk menguasai materi atau meraih kepuasan pribadi dalam belajar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar, seperti dorongan dari dosen, keluarga, serta harapan untuk memperoleh penghargaan akademik (Setiawan, 2021). Kedua jenis motivasi ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Beberapa indikator motivasi belajar yang sering digunakan dalam penelitian antara lain perhatian terhadap materi, relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas, serta tingkat kepuasan terhadap hasil yang dicapai (Hidayat & Sari, 2021). Keempat indikator ini menunjukkan bagaimana motivasi mempengaruhi cara mahasiswa dalam memproses dan memahami materi kuliah.

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar sangat beragam. Salah satunya adalah lingkungan akademik yang mendukung, seperti adanya dosen yang interaktif, metode pembelajaran yang menarik, serta fasilitas belajar yang memadai. Selain itu, lingkungan sosial seperti dukungan dari teman sebaya dan keluarga juga berperan dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa (Rahmawati, 2020). Strategi pembelajaran yang inovatif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi dalam perkuliahan terbukti dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang lebih variatif, mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk memahami materi secara lebih mendalam (Nugroho, 2019). Dalam konteks pendidikan tinggi, motivasi belajar memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengatur waktu, aktif dalam perkuliahan, serta memiliki strategi belajar yang lebih baik. Akibatnya, mereka lebih mudah mencapai hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi rendah (Wahyuni, 2020). Dosen dan institusi pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta memberikan penghargaan atas pencapaian akademik mahasiswa. Dengan adanya dukungan ini, mahasiswa diharapkan dapat memiliki dorongan yang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi (Sukma, 2021).

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh mahasiswa setelah menempuh proses pembelajaran yang mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari. Prestasi belajar dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti nilai ujian, tugas, maupun keterampilan yang ditunjukkan dalam praktik akademik (Hidayat, 2021). Menurut Suryani (2020), prestasi belajar mencerminkan tingkat keberhasilan individu dalam mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat beragam, mulai dari faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan kognitif mahasiswa, hingga faktor eksternal seperti lingkungan belajar, metode pengajaran dosen, serta ketersediaan sumber belajar (Santoso, 2021). Dengan

demikian, prestasi belajar bukan hanya hasil dari usaha individu semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan akademik yang mendukung (Putri, 2022). Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai prestasi belajar mahasiswa. Menurut Wahyuni (2020), indikator utama prestasi belajar meliputi pencapaian nilai akademik, keterampilan yang diperoleh, serta sikap dan perilaku mahasiswa dalam kegiatan akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Santoso (2021) yang menambahkan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa dalam kelas dan kemampuannya dalam memecahkan masalah juga merupakan bagian dari indikator prestasi belajar.

Selain itu, prestasi belajar juga dapat diukur dari keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik, seperti partisipasi dalam penelitian, organisasi kampus, serta kompetisi ilmiah (Hidayat, 2021). Indikator lainnya mencakup kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata serta daya kritis dalam menganalisis suatu permasalahan akademik (Putri, 2022). Wahyuni (2020) juga menekankan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, baik dalam aspek positif maupun negatif. Selain itu, pekerjaan paruh waktu mahasiswa juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar dan hasil akademik mereka (Suryani, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen (E-Learning) terhadap variabel dependen (Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar) dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hardani (2020), metode kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap fenomena dan hubungannya. Penelitian ini menggunakan alat statistik untuk olah data, menekankan objektivitas, validitas, dan reliabilitas hasil penelitian Populasi dalam penelitian ini mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan. Menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan atau intensitas (misalnya: Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Kuesioner disebarluaskan secara online melalui platform Google Forms kepada sampel mahasiswa yang telah ditentukan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan software SPSS. Adapun uji yang dilakukan yaitu Uji Korelasi Pearson dan Uji Linier Berganda. Uji Korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara variabel E-learning, motivasi belajar, dan prestasi belajar mahasiswa. Uji Regresi Linier Berganda Digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dari variabel independen (E-learning dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Metode ini dirancang untuk memberikan hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah terkait pengaruh E-learning dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan SPSS. Analisis ini mencakup uji korelasi Pearson untuk melihat hubungan antara variabel E-Learning, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar, serta uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh E-Learning dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED. Hasil yang diperoleh akan dijelaskan dalam bentuk tabel dan interpretasi yang mendukung temuan penelitian.

Uji Korelasi Pearson

Uji ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel E-Learning, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Pearson
Correlations

		E-Learning	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
		Pearson Correlation	1	.753**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	30	30
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.753**	1	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.828**	.706**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel korelasi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hubungan antara E-Learning dan Motivasi Belajar. Nilai korelasi 0.753 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara E-Learning dan Motivasi Belajar. Nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 (< 0.01) berarti hubungan ini sangat signifikan, sehingga semakin baik E-Learning, semakin tinggi pula Motivasi Belajar mahasiswa.
2. Hubungan antara E-Learning dan Prestasi Belajar. Nilai korelasi 0.828 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara E-Learning dan Prestasi Belajar. Nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan, sehingga penggunaan E-Learning yang lebih efektif dapat berkontribusi pada peningkatan Prestasi Belajar mahasiswa.
3. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar. Nilai korelasi 0.706 menunjukkan hubungan yang kuat antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar. Nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan, sehingga semakin tinggi Motivasi Belajar, semakin baik Prestasi Belajar mahasiswa.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa E-Learning dan Motivasi Belajar memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan Prestasi Belajar. Dengan kata lain, mahasiswa yang lebih aktif menggunakan E-Learning dan memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memperoleh prestasi akademik yang lebih baik.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh E-Learning dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	11.937	3.395		3.516.002	4.972	18.903
	E-Learning	.535	.125	.685	4.287.000	.279	.791
	Motivasi Belajar	.147	.123	.190	1.192.243	-.106	.399

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bagaimana E-Learning dan Motivasi Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar mahasiswa. Berikut adalah penjelasannya:

1. Konstanta (Constant) = 11.937 Nilai ini berarti bahwa jika E-Learning dan Motivasi Belajar sama dengan nol, maka nilai Prestasi Belajar yang diprediksi adalah 11.937.
2. Pengaruh E-Learning terhadap Prestasi Belajar. Koefisien regresi untuk E-Learning = 0.535, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan dalam E-Learning akan meningkatkan Prestasi Belajar sebesar 0.535 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai $t = 4.287$ dengan $Sig. = 0.000 (< 0.05)$ menunjukkan bahwa pengaruh E-Learning terhadap Prestasi Belajar sangat signifikan.
3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. Koefisien regresi untuk Motivasi Belajar = 0.147, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan dalam Motivasi Belajar hanya meningkatkan Prestasi Belajar sebesar 0.147 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai $t = 1.192$ dengan $Sig. = 0.243 (> 0.05)$ menunjukkan bahwa pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar tidak signifikan dalam model ini.

E-Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar, sehingga semakin aktif mahasiswa menggunakan E-Learning, semakin tinggi prestasi mereka. Motivasi Belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar dalam model ini, meskipun ada hubungan korelasi yang kuat sebelumnya. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan prestasi akademik mahasiswa.

Tabel 3. Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	444.531	2	222.265	31.696.000 ^b	
1 Residual	189.336	27	7.012		
Total	633.867	29			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, E-Learning

Uji ANOVA digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan atau tidak dalam memprediksi Prestasi Belajar berdasarkan E-Learning dan Motivasi Belajar.

1. Nilai $F = 31.696$ Ini menunjukkan kekuatan model regresi. Semakin besar nilai F , semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas (E-Learning dan Motivasi Belajar) dengan variabel terikat (Prestasi Belajar).
2. Nilai $Sig. = 0.000 (< 0.05)$ Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan, artinya E-Learning dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.
3. Sum of Squares (Jumlah Kuadrat) Regression (444.531) → Variasi Prestasi Belajar yang bisa dijelaskan oleh E-Learning dan Motivasi Belajar. Residual (189.336) → Variasi Prestasi Belajar yang tidak bisa dijelaskan oleh model regresi (dipengaruhi oleh faktor lain). Total (633.867) → Total variasi Prestasi Belajar dalam dataset.

Model regresi secara keseluruhan cukup kuat dan signifikan dalam menjelaskan pengaruh E-Learning dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar mahasiswa. Namun, dari hasil uji regresi sebelumnya, pengaruh E-Learning lebih dominan dibandingkan Motivasi Belajar.

Tabel 4. Nilai R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change

1	.837 ^a	.701	.679	2.64810	.701	31.696	2	27	.000
---	-------------------	------	------	---------	------	--------	---	----	------

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, E-Learning

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil analisis Model Summary menunjukkan bahwa nilai $R = 0.837$, yang berarti hubungan antara variabel bebas (E-Learning dan Motivasi Belajar) dengan variabel terikat (Prestasi Belajar) sangat kuat. Nilai R^2 = 0.701 menunjukkan bahwa 70.1% variabilitas Prestasi Belajar dapat dijelaskan oleh E-Learning dan Motivasi Belajar, sedangkan sisanya 29.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Selain itu, nilai Adjusted R^2 = 0.679 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, sekitar 67.9% variasi Prestasi Belajar masih dapat dijelaskan oleh model ini, sehingga model regresi tetap cukup baik. Nilai Standard Error of the Estimate = 2.64810 menunjukkan seberapa besar penyimpangan atau kesalahan prediksi model terhadap data asli, di mana semakin kecil nilainya, semakin baik model dalam memprediksi Prestasi Belajar. Nilai $Sig. F$ Change = 0.000 menunjukkan bahwa perubahan yang dihasilkan oleh model sangat signifikan. Dengan kata lain, secara statistik, model regresi yang dibangun dengan variabel E-Learning dan Motivasi Belajar benar-benar memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa E-Learning memiliki pengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar mahasiswa, sementara Motivasi Belajar tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam model yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyoroti peran penting E-Learning dalam meningkatkan prestasi akademik. E-Learning sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih baik bagi mahasiswa dalam proses belajar. Suwastika (2017) menekankan bahwa pemanfaatan E-Learning dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. Demikian pula, penelitian oleh Fathurohman (2011) menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran E-Learning berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Di sisi lain, Motivasi Belajar tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar dalam model penelitian ini. Meskipun demikian, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik.

Misalnya, penelitian oleh Inah dan Khairunnisa (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Arab pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh konteks penelitian yang berbeda atau faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara motivasi dan prestasi belajar. Selain itu, penelitian oleh Cahyadiana dan Anita (2023) menyoroti bahwa kemandirian belajar juga berperan dalam prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa selain motivasi, faktor lain seperti kemandirian dan strategi belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan E-Learning dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Namun, perlu diperhatikan bahwa motivasi belajar, meskipun tidak signifikan dalam model ini, tetap merupakan faktor penting yang dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel lain dalam konteks pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa E-Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin aktif mahasiswa dalam menggunakan E-Learning, semakin tinggi pula prestasi akademik yang mereka capai. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan fleksibilitas, aksesibilitas, serta peluang yang lebih besar bagi mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Di sisi lain, Motivasi Belajar menunjukkan hubungan yang kuat dengan Prestasi Belajar dalam uji korelasi, namun tidak memiliki pengaruh signifikan dalam model regresi linier berganda. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun motivasi memiliki peran dalam mendorong semangat belajar mahasiswa, faktor lain seperti metode pembelajaran, kemandirian belajar, dan lingkungan akademik juga berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa E-Learning merupakan faktor utama dalam peningkatan prestasi akademik mahasiswa, sementara Motivasi Belajar dapat menjadi faktor pendukung yang perlu diperkuat melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Oleh karena itu, pihak universitas dan tenaga pendidik disarankan untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan E-Learning agar lebih efektif serta mendorong motivasi belajar mahasiswa dengan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 112-124.
- Budiana, H. R. (2015). Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2).
- Firmansyah, I., & Arief, M. (2019). Pengaruh E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1).
- Hardani, N. S. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayat, F., & Sari, L. (2021). Indikator Motivasi Belajar dalam Konteks Pendidikan Tinggi. *Jurnal Evaluasi Pembelajaran*, 7(2), 87-101.
- Hidayat, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Pustaka Akademika.
- Hidayat, R., & Ramadhani, T. (2019). Pengaruh E-Learning terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Digital*, 7(2), 150-165.
- Lestari, P. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2).
- Makrifat, M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Maslow, A. H. (2010). Motivasi dan Kepribadian. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nggego, A., dkk. (2023). Inovasi E-Learning. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Novalinda, dkk. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1).
- Nugroho, B. (2019). Inovasi Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(3), 145-158.
- Putri, A. (2020). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 77-92.
- Putri, A. (2022). Lingkungan akademik dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa. Bina Ilmu.

- Rahmawati, D. (2020). Lingkungan Sosial dan Perannya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 199-211.
- Santoso, B. (2021). Aktivitas belajar dan prestasi akademik. Cendekia Press.
- Setiawan, H. (2021). Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 156-170.
- Sukma, N. (2021). Peran Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 4(1), 88-101.
- Suryani, M. (2020). Motivasi dan keberhasilan akademik. Graha Ilmu.
- Vroom, V. H. (2020). *Work and Motivation*. John Wiley & Sons.
- Wahyuni, R. (2020). Motivasi Belajar dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 9(3), 220-235.